

**Penerapan Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut
Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha
Budi Mulia 1 Jakarta Timur**

Afif Afandy Hasanudin¹, Rifa Fauziah Syaifia Putri², Julia Dance Setyowati³, Baby Prabowo Setyawati⁴

¹⁻⁵Jurusan Keperawatan Gigi, Akademi Kesehatan Gigi Puskesad Jakarta

Email Penulis Korespondensi (K) : realafif0092@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Penerapan asuhan kesehatan gigi dan mulut merupakan pemberian pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang terencana, ditujukan kepada kelompok tertentu dengan kurun waktu tertentu untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penerapan asuhan pada penelitian ini yang dilakukan kepada lansia yaitu dengan cara melihat apakah ada perubahan skor debris index dengan keterampilan menggosok gigi sebelum dan sesudah penyuluhan. Penerapan asuhan kesehatan gigi dan mulut akan lebih efektif apabila adanya kegiatan penyuluhan tentang cara merawat dan menjaga kebersihan gigi dan mulut. **Tujuan penelitian:** Tujuan penelitian untuk mengetahui untuk menganalisis penerapan asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan penerapan keterampilan menggosok gigi dan skor debris index sebelum dan sesudah penyuluhan. **Metode penelitian :** metode kuantitatif untuk menguasai fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan fenomena yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik quota sampling berjumlah 30 orang lansia yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut dengan cara pemeriksaan debris index dan pengisian angket keterampilan menggosok gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media power point. **Hasil Penelitian:** Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan bahwa pre test dan post test keterampilan menggosok gigi pada Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 (<0.05) dan debris index 0.000 (<0.05). Hasil uji statistik rerata selisih sebelum dan sesudah penyuluhan keterampilan menggosok gigi 15.5 . Sebelum dan sesudah pemeriksaan debris index 15.5. **Kesimpulan :** Ada perbedaan sebelum dan sesudah pemeriksaan debris index dan keterampilan menggosok gigi setelah dilakukan penyuluhan.

Kata kunci : Pelayanan kesehatan gigi; debris index; menggosok gigi

***Application of Dental and Oral Health Care for
The Elderly at the Tresna Werdha Budi
Mulia 1 Social Home East Jakarta***

ABSTRACT

Introduction: The implementation of dental and oral health care is the provision of planned dental and oral health care services, aimed at certain groups with a certain period of time to obtain optimal results. The implementation of care in this study was carried out on the elderly by seeing whether there was a change in the debris index score with tooth brushing skills before and after counseling. The implementation of dental and oral health care will be more effective if there is a counseling activity on how to care for and maintain dental and oral hygiene. **Research objectives:** The purpose of the study was to find out to analyze the implementation of dental and oral health care with the application of tooth brushing skills and debris index scores before and after counseling. **Research methods:** quantitative methods to master phenomena in a social context scientifically with the phenomena studied. The sample in this study used a quota sampling technique of 30 elderly people who met the requirements as samples from the population by examining the debris index and filling out a questionnaire on tooth brushing skills before and after counseling using power point media. **Research Results:** This study used the Wilcoxon test. The results of the analysis showed that the pre-test and post-test of tooth brushing skills on Asymp. Sig. (2-tailed) 0.000 (<0.05) and debris index 0.000 (<0.05). The results of the statistical test of the average difference before and after the counseling of tooth brushing skills 15.5. Before and after the examination of the debris index 15.5. **Conclusion:** There is a difference before and after the examination of the debris index and tooth brushing skills after counseling.

Keywords: Dental health services; debris index; brushing teeth

PENDAHULUAN

Indonesia memasuki periode penuaan populasi, atau proses penuaan, di mana jumlah orang tua meningkat. Jumlahnya meningkat dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010 menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) pada tahun 2035. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Karena bertambahnya usia, orang lebih sering mengalami penyakit gigi dan mulut serta kurangnya melindungi gigi dan mulut dari masalah kesehatan. Kurangnya menjaga kebersihan gigi dapat menyebabkan masuknya kuman, yang berujung pada banyak masalah kesehatan umum seperti penyakit jantung dan penyakit lainnya. (Senjaya, 2016).

Lanjut usia di Indonesia mempunyai kelainan pada gigi dan mulut sebesar 80%. (Risksdas 2013). Upaya yang dilakukan untuk memelihara keadaan kesehatan gigi dan mulut lansia yaitu dengan menjaga perilaku yang sehat. Contohnya adalah memberikan asuhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada lansia, perilaku pola makan yang sehat, mengurangi atau membatasi makanan atau minuman yang manis dan mengandung pati, serta merawat gigi sesuai dengan anjuran dokter (Lembaran & Republik, 2016). Kegiatan yang harus dilakukan selain diatas, para lansia juga perlu diberi tindakan pencegahan penyakit gigi dan mulut seperti dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Upaya yang dilakukan antara lain upaya promotif, preventif dan kuratif.

Menurut penelitian Patricia Solavide, dkk tahun 2020 yang berjudul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Lansia Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut" menyatakan hubungan antara pengetahuan dan tindakan orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut, dengan nilai $p < 0,05$. Di sisi lain, sikap orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut memiliki nilai $p < 0,05$. (Sijabat et al., 2020)

Hal tersebut sejalan dengan dengan penelitian Anie Kristiani, dkk tahun 2017 yang berjudul "Pelayanan Asuhan Gigi dan Mulut Pada Penghuni Panti Asuhan Amanah Yayasan Bhakti Tunas Husada Tasikmalaya Tahun 2017" menyatakan bahwa setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2017 khususnya kepada penghuni Panti Asuhan Amanah YBTH Tasikmalaya yang berjumlah 24 orang maka terjadi penurunan rata-rata *Debris Index* dari 1,3 menjadi 1,0, rata-rata *Calculus Index* dari 0,7 menjadi 0,6 dan rata-rata *OHI-S* dari 2,0 (kriteria sedang) menjadi 1,6 (kriteria sedang) hal ini menunjukkan peningkatan kebersihan gigi dan mulut. (Kristiani et al., 2018)

Menurut penelitian Ni Made Sirat 2011 yang berjudul "Pengaruh pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi dan mulut siswa SD di wilayah kerja puskemas 1 denpasar selatan tahun 2011" menyatakan bahwa Hasil penelitian tentang pengetahuan siswa SD di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan menunjukkan bahwa hanya 32,8% dari siswa keseluruhan memiliki pengetahuan yang baik. Responden dari SD pelayanan asuhan memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik sebesar 45,3%, dan responden dari SD UKGS sebesar 20,3%. (Sirat, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti penerapan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada lansia di Panti Soisla Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian experimental dengan rancangan penelitian *Pretest-Posttest*. Penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui debris index dan keterampilan menggosok gigi sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Populasi pada penelitian ini yaitu lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur. Sampel dalam penelitian ini

yaitu berjumlah 30 orang lansia dengan kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel adalah *quota sampling*. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Telah dilakukan penelitian mengenai pemberian asuhan keterampilan menggosok gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022. Sampel merupakan lansia dengan kategori inklusi yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Status *Debris Index* Lansia Sebelum Dilakukan Penyuluhan

| Skor | N | Percentase |
|-----------|----|------------|
| 0 – 0,6 | 0 | 0.00% |
| 0,7 – 1,8 | 11 | 36.66% |
| 1,9 – 3,0 | 19 | 63.34% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase terbesar debris index pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur sebelum dilakukan penyuluhan lansia mempunyai status debris index dengan skor 1,9-3,0 mencapai 63.34% dengan jumlah 19 responden, skor 0,7-1,8 mencapai 37.66% dengan jumlah 11 responden, dan skor 0-0,6 mencapai 0.00% dengan jumlah 0 responden atau untuk kategori baik tidak ada sama sekali.

Tabel 2 Distribusi Status Debris Index Lansia Sesudah Dilakukan Penyuluhan

| Skor | n | Percentase |
|-----------|----|------------|
| 0 – 0,6 | 12 | 40% |
| 0,7 – 1,8 | 18 | 60% |
| 1,9 – 3,0 | 0 | 0.00% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase terbesar debris index pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur sedudah dilakukan penyuluhan terhadap lansia adalah responden yang mempunyai status debris index dengan skor 0,7-1,8 mencapai 60% dengan jumlah 18 responden, skor 0-0,6 mencapai 40% dengan jumlah 12 responden, dan skor 1,9-3,0 mencapai 0.00% dengan jumlah 0 responden atau untuk kategori buruk tidak ada sama sekali.

Tabel 3 Pemberian Asuhan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Lansia Sebelum Dilakukan Penyuluhan

| Nilai | n | Percentase |
|--------|----|------------|
| 75-100 | 4 | 13.33% |
| 60-74 | 19 | 63.34% |
| 0-59 | 7 | 23.33% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase terbesar Pemberian Asuhan Keterampilan Menggosok Gigi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur sebelum dilakukan penyuluhan terhadap lansia adalah responden yang mempunyai kriteria menggosok gigi dengan skor 60-74% mencapai 63.34% dengan jumlah 19 responden, skor 0-59% mencapai 23.33% dengan jumlah 7 responden, dan skor 75-100% mencapai 13.33% dengan jumlah 4 responden.

Tabel 4 Pemberian Asuhan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Lansia Sesudah Dilakukan Penyuluhan

| Nilai | n | Percentase |
|--------|----|------------|
| 75-100 | 24 | 80% |
| 60-74 | 6 | 20% |
| 0-59 | 0 | 0.00% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase terbesar Pemberian Asuhan Keterampilan Menggosok pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur sesudah dilakukan penyuluhan terhadap lansia adalah responden yang mempunyai kriteria menggosok gigi dengan skor 75-100% mencapai 80% dengan

jumlah 24 responden, skor 60-74% mencapai 20% dengan jumlah 6 responden , dan skor 0-59% mencapai 0.00% dengan jumlah 0 responden atau untuk kriteria kurang tidak ada sama sekali.

PEMBAHASAN

Hasil analisa yang diperoleh dalam tindakan pemeriksaan debris index yang dilakukan sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa distribusi tertinggi debris index skor 1,9-3,0 mencapai 63.34% dengan kriteria buruk pada 19 responden. Skor 0,7-1,8 mencapai 36.66% dengan kriteria sedang pada 11 responden. Dan skor 0-0,6 terendah debris index adalah 0.00% dengan kriteria baik pada 0 responden. Skor tersebut mengalami penurunan setelah dilakukannya penyuluhan kepada lansia dengan skor 0,7-1,8 mencapai 60% dengan kriteria sedang pada 18 responden. Skor 0-0,6 mencapai 40% dengan kriteria baik pada 12 responden. Dan skor 1,9-3,0 mencapai 0.00% dengan kriteria buruk pada 0 responden atau untuk kriteria buruk tidak ada sama sekali. Hasil ini didukung penelitian (Anggraeni et al., 2019) yang menunjukkan bahwa status debris index pada sebelum penyuluhan yaitu 81,5% dengan kriteria sedang pada 22 responden. 11.1% dengan kriteria baik pada 3 responden. Dan kriteria buruk 7.4% pada 2 responden. Hasil sesudah penyuluhan yaitu 77.8% kriteria sedang pada 21 responden. 22.2% kriteria sedang pada 6 responden. Dan 0.00% kriteria buruk pada 0 responden atau tidak ada sama sekali.

Hasil analisa pada keterampilan menggosok gigi sebelum dilakukan penyuluhan kepada lansia menunjukkan bahwa distribusi keterampilan menggosok gigi pada lansia adalah 63.34% dengan kategori sedang pada 19 responden. 23.33% dengan kategori kurang pada 7 responden. Dan distribusi terendah adalah 13.33% dengan kategori baik pada 4 responden. Nilai-nilai tersebut mengalami peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan menjadi 80% dengan kategori baik pada 24 responden. 20% dengan kategori sedang pada 6 responden. Dan 0.00% pada 0 responden dengan kategori kurang atau

tidak terdapat sama sekali kategori kurang. Hasil ini didukung penelitian (Wayan Yuditami et al., 2015) menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan tentang menggosok gigi paling tinggi memiliki 50% kriteria kurang pada 21 responden. Dan 19.05% memiliki kriteria rendah pada 8 orang responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian penerapan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur dengan cara pemeriksaan debris index dan keterampilan menggosok gigi dapat memberikan pengaruh pada penurunan skor debris index dan meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S., Irianto, T. D., & Baha, M. I. N. (2019). Perbedaan Indeks Debris Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Model Gigi Pada Murid Mi Guppi Nurul Jadid Desa Sumber Sari Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(3), 194–204. <https://doi.org/10.33024/jikk.v6i3.2267>

Cicih, L. H. M. (2019). Info Demografi BKKBN. *Demografi BKKBN*, 1, 16. https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/info_demo_vol_1_2019_jadi.pdf

Costa, F. (2020). *Perbandingan Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Poster Dan Media Vedio Dalam Meningkatkan pengetahuan Gigi Dan Mulut Pada Murid SD Inpres Batu Putih*. 9(May), 6. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n

Damanik, S. M. (2019). Buku Keperawatan Gerontik. *Universitas Kristen Indonesia*, 26–127.

Danny, tritjahjo. (2016). *Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan*.

Donsu, J. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (1st ed.).

Estini, S. (2017). *Pengaruh Metode Simulasi*

Menggosok Gigi Menggunakan Teknik Bass Terhadap Keterampilan dan Kebersihan Gigi dan Mulut (Anak Sekolah Usia 7-10 Tahun di SDN Pulo Lor III Kecamatan Jombang).

Hasibuan, W. (2020). *Status Gizi Dan Kualitas Hidup Lanjut Usia Binjai Tahun 2020* Universitas Sumatera Utara.

Herdiansyah, H. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. salemba empat.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/10194/metodologi-penelitian-kualitatif-untuk-ilmu-ilmu-sosial.html>

Herliani, S. (2015). *Asuhan Keperawatan Pada Ny.N Dengan Diagnosa Medis CPD di Ruang Poli Hamil RSU Provinsi NTB Tanggal 7-10 September 2015.*

Info Datin. (2016). *Situasi Lanjut Usia (lansia) di Indonesia* (Vol. 10, Issue 16).

Kementrian Kesehatan RI. (2014). Infodatin "Situasi dan Analisis Lanjut Usia." In *Geriatric* (p. 8).

Kristiani, A., Jalimun, Y. P., & Ambarwati, T. (2018). *Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Penghuni Panti Asuhan Amanah Yayasan Bhakti Tunas Husada Tasikmalaya Tahun 2017. 0(April)*, 185–188.

Lembaran, T., & Republik, N. (2016). *Kemenkes. Gigi dan Mulut. Upaya Kesehatan.* 151.

Listrianah. (2017). Indeks Karies Gigi Ditinjau Dari Penyakit Umum dan Sekresi Saliva Pada Anak di Sekolah Dasar Negeri 30 Palembang 2017. *JPP (Jurnal Kesehatan Palembang)*, 12(2), 136–148.

Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. pusat pendidikan sumber daya manusia kesehatan.

Maulana, E. G. S., Adhani, R., & Heriyani, F. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kehilangan Gigi Pada Usia 35-44 Tahun Di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan Tahun 2014. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(1), 98–103.

Pangemanan, B., Widodo, D., & Widiani, E. (2019). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kemandirian Aktivitas Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari Pada Lanjut Usia (LANSIA). *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4.

Patabang, E. (2015). *Status Karies Dan Kualitas Hidup Lansia di Kabupaten Wajo Tahun 2015 Skripsi.*

Praptomo, A. (2017). *Metodologi riset kesehatan teknologi laboratorium medik dan bidang kesehatan lainnya.*

Putri, M. (2012). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Buku Kedokteran EGC.

Ratmini, N., & Arifin. (2011). Hubungan Kesehatan Mulut Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Imlu Gizi*, 2, 139–147.

Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita. (2020). Efektifitas Dental Health Education Disertai Demontrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 1–10.

Sari, D., Sandra, Arina, Y. M. D., & Ermawati, T. (2015). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Pada Lansia. *Jurnal IKESMAS*, 11(1), 44–51.

Senjaya, A. A. (2016). Gigi Lansia. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 72–80.

Sijabat, P. S. B., Hatta, I., & Sari, G. D. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Lansia Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut (Tinjauan pada Panti Sosial Tresna Werdha di Kalimantan Selatan). *Dentin (Jur. Ked. Gigi)*, 1V(2), 32–38.

Silitonga, M. (2019). Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Tingkat Depresi Lanjut Usia Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(3), 15–20.

Sirat, N. M. (2015). Pengaruh Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2011. *Kesehatan Gigi Vol. 3 No. 2*, 3(2), 92–100.

Sitanaya, R. (2017). Pengaruh Teknik Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Abrasi Pada Servikal Gigi. *Media Kesehatan Gigi*, 16(1).

Statistik, B. penelitian. (2019). *Statistik Penduduk Lanjut Usia. Statistik Penduduk Lanjut Usia Di Indonesia 2019*, xxvi + 258 halaman.

Styaningrum, N. (2012). *Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Lansia Melalui Home Care Service Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budhi Luhur.*

Subarkah, alfawi. (2018). *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dalam Mencegah Terjadinya Penyakit Gigi dan Mulut.* 151(2), 10–17.

sugiyono. (2010). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In *Bandung Alf* (p. 143).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D.*

Sukmadewi, A. (2021). *Hubungan Status Kesehatan Gigi Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Mangkurawang Kutai Kalimantan Timur.* <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/5317>

Supriatna, A., & Angki, J. (2017). Pengaruh Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Murid SD Umur 6 ± 12 Tahun SDN Rappocini Tahun 2017. *Media Kesehatan Gigi*, 39–48.

Susanti, Ika, L., Astuti, D., & Darnoto, S. (2016). Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah Dan Perilaku Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta Tahun 2016. *Naskah Publikasi*.

Tampubolon, T. (2017). *Dampak Xerostomia Terhadap Kualitas Hidup Wanita Lanjut Usia di Poli Lansia Puskesmas Darussalam Medan*.

Tani, V., Siwu, J., & Rompas, S. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Perawatan Diri Pada Lansia DI BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 5.

Wati, R. (2019). *Gambaran Indeks Debris Sebelum Dan Sesudah Mengunyah Buah Pir Dan Bengkuang Pada Siswa/Siswi Kelas III SD*

Yayasan Anastasia Namo Bintang Pancur Batu. 8(5), 55.

Watuna, F. F., Wowor, M. P., & Siagian, K. V. (2014). Gambaran Rongga Mulut Pada Lansia Pemakai Gigi Tiruan Sebagian Lepasan Di Panti Werda Kabupaten. *E-GIGI*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35790/eg.3.1.2015.6562>

Wayan Yuditami, N., Wayan Arini, N., Nyoman Wirata, I., JKG Poltekkes Denpasar, M., & JKG Poltekkes Denpasar, D. (2015). Hubungan Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Jumlah Gigi Yang Berfungsi Pada Lanjut Usia Di Panti Pelayanan Lanjut Usia Wana Seraya Biaung Denpasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 70.

Wulandari, F. K., Pangemanan, D. H. C., & Mintjelungan, C. N. (2017). Perilaku Pemeliharaan dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Masyarakat di Kelurahan Paniki Kabupaten Sitaro. *E-GIGI*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/eg.5.2.2017.17607>